

P-ISSN: 2355 - 8245 E-ISSN: 2614 - 5480	JPIPS : JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL Tersedia secara online: http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips	Vol. 4, No. 1, Desember 2017 Halaman: 14-20

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MTsN JAMBEWANGI

Miftakhul Lutfi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
miftahullutfi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas metode *mind mapping* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu kelas VIII A MTsN Jambewangi Selopuro Blitar. Metode penelitian yang digunakan penulis menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu pengaruh minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *mind mapping*. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTsN Jambewangi yang berjumlah 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII A MTsN Jambewangi, terbukti peningkatan siklus I sebesar 72,3 sedangkan pada siklus II menjadi 82,9 sedangkan pada siklus III menjadi 94,7. Sedangkan pengaruh minat terhadap belajar dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 2,1 sedangkan pada siklus II menjadi 2,9 sedangkan pada siklus III 3,8.

Kata Kunci: *metode mind mapping; kemampuan meningkatkan minat belajar*

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of the mind mapping method to increase student learning interest in integrated Social Sciences subjects class VIII A MTsN Jambewangi Selopuro Blitar. The research method use a qualitative approach, while the type of research used is qualitative and quantitative. Qualitative data, namely the influence of student learning interest during the learning process takes place using the mind mapping method. The data sources in this study were class VIII A MTsN Jambewangi which numbered 36 students. The results showed that the mind mapping method can increase the learning interest of class VIII A students of MTsN Jambewangi, proven to increase the first cycle by 72.3 while in the second cycle to 82.9 while in the third cycle it became 94.7. While the influence of interest in learning can be seen that the average value in the first cycle is 2.1, in the second cycle becomes 2.9 while in the third cycle is 3.8.*

Keywords: *mind mapping method; ability to increase learning interest*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan tugas utama guru. Dengan demikian harus ditemukan suatu pendekatan, model maupun strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk lebih memberdayakan siswa (Slameto, 2010). Sebuah strategi belajar atau pendekatan yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi atau pendekatan yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang ada ke dalam situasi nyata (Higbee, 2003).

Sebagai seorang pendidik sangatlah penting mengetahui pendekatan atau metode yang terbaik dalam menyampaikan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Trianto, 2010). Guru tidak berperan sebagai buku berjalan, yang menyampaikan konsep tanpa tahu siswa memahami atau tidak. Tetapi guru berperan sebagai pembimbing siswa, mengarahkan siswa agar dapat menemukan sendiri ilmu tersebut (Crow & Crow, 1996).

Salah satu penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep adalah pembelajaran yang hingga kini masih terpusat pada guru (Anselm, dkk., 1997). Umumnya guru mengajar hanya sebagai penyampai informasi dan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa memahami dan mengetahui makna apa yang diterimanya tersebut (Jufri, 2004).

Berdasarkan hasil observasi yang didapat bahwa di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar terdapat satu kelas yang diteliti yaitu kelas VIII A. Di antara kelas VIII A memiliki nilai terendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar yaitu nilai minimal adalah 70, sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar yaitu nilainya dibawah 70. Materi usaha persiapan kemerdekaan dianggap sulit pada kelas VIII A sebelumnya dengan perolehan nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, peneliti menggunakan Materi usaha persiapan kemerdekaan sebagai bahan penelitian.

Siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami usaha persiapan kemerdekaan, mengingat peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia, dan Proses persiapan kemerdekaan Indonesia. Siswa beranggapan bahwa materi usaha persiapan kemerdekaan merupakan materi yang hanya perlu dihafal sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kurang bermakna bagi siswa.

Berangkat dari masalah tersebut penulis mengambil usaha persiapan kemerdekaan sebagai bahan penelitian untuk ditindaklanjuti dengan menggunakan metode *mind mapping*. *Mind mapping* atau pemetaan konsep adalah alat peraga untuk memperlihatkan hubungan antara beberapa konsep (Sugiyanto, 2010). Hubungan antar konsep dapat dirinci dalam bentuk pernyataan-pernyataan. *mind mapping* digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi (Buzan, 2010). Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantic (Dahar, 1996).

Peneliti ingin mencoba menerapkan metode *mind mapping* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu kelas VIII MTsN Jambewangi Selopuro Blitar. Hasil prapenelitian pada saat observasi kegiatan belajar mengajar di kelas VIII MTsN Jambewangi Selopuro Blitar mengemukakan bahwa guru bidang studi menggunakan metode konvensional, belum efektif karena berpusat pada guru (*Teacher centered*), tidak adanya keinginan siswa untuk membaca, kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan siswa pasif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Nilai yang rendah disebabkan oleh siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mengalami kesulitan dalam belajar (Hamdani dan Dody, 2008).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian tindakan kelas yang menjadi acuan penelitian yaitu menggunakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*) dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus (Wahidmurni dan Ali, 2008). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Jambewangi tahun ajaran 2012/2013.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan observasi (Moleong, 2005). Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII A di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan (Arikunto, dkk., 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Paparan Data Siklus I

Terdapat tiga indikator penilaian penggunaan *mind mapping* untuk meningkatkan minat belajar, yaitu keantusiasan dalam membuat *mind mapping*, berpartisipasi dengan teman-temannya dan, keaktifan. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus I yaitu 20 siswa sedangkan 16 siswa belum tuntas. Dari tabel di atas juga dapat dijelaskan bahwa diperoleh persentase siswa keantusiasan dalam membuat *mind mapping* adalah 36%, untuk prosentase siswa berpartisipasi adalah 47% dan prosentase siswa keaktif adalah 39%. Sedangkan ketuntasan belajar baru mencapai 55,5% atau ada 20 siswa dari 36 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dan ada 16 siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar yaitu nilainya dibawah 70, sedangkan hasil tes mencapai 72,3. Secara umum siswa belum dikatakan tuntas dalam belajar karena mencapai 55,5%, sedangkan ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 100%, sedangkan hasil tes dalam belajar secara umum siswa belum dikatakan tuntas dalam belajar karena mencapai 72,3 sedangkan hasil tes dalam belajar yang diharapkan yaitu 90.

Terdapat tiga indikator penilaian pengaruh minat terhadap belajar, yaitu kognisi, emosi dan konasi. Dari tabel di atas juga dapat dijelaskan bahwa diperoleh prosentase rata-rata siswa kognisi adalah 50%, untuk prosentase rata-rata siswa emosi adalah 70% dan prosentase rata-rata siswa konasi adalah 60%. Sedangkan ketuntasan belajar baru mencapai 55,5% atau ada 20 siswa dari 36 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dan ada 16 siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar. Secara umum pengaruh minat terhadap belajar Secara umum siswa belum dikatakan tuntas dalam belajar karena mencapai 2,1 sedangkan ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 3.

Paparan Data Siklus II

Siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus II yaitu 33 siswa sedangkan 3 siswa belum tuntas. Dari tabel di atas juga dapat dijelaskan bahwa diperoleh prosentase siswa keantusiasan dalam membuat *mind mapping* adalah 46%, untuk prosentase siswa berpartisipasi adalah 61% dan prosentase siswa keaktif adalah 50%. Sedangkan ketuntasan belajar baru mencapai 91,7% atau ada 33 siswa dari 36 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dan ada 3 siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar yaitu nilainya dibawah 70, sedangkan hasil tes mencapai 82,9. Secara umum siswa belum dikatakan tuntas dalam belajar karena mencapai 82,9 sedangkan hasil tes dalam belajar yang diharapkan yaitu 90.

Indikator penilaian pengaruh minat terhadap belajar, yaitu kognisi, emosi, dan konasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh prosentase rata-rata siswa kognisi adalah 80%, untuk prosentase rata-rata siswa emosi adalah 70% dan prosentase rata-rata siswa konasi adalah 70%. Sedangkan ketuntasan belajar baru mencapai 91,7% atau ada 33 siswa dari 36 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dan ada 3 siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar. Penggunaan *mind mapping* untuk meningkatkan minat

belajar tersebut secara umum siswa belum dikatakan tuntas dalam belajar karena mencapai 2,9 sedangkan ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 3.

Paparan Data Siklus III

Siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus III yaitu 36 siswa sedangkan 0 siswa belum tuntas. Dari tabel di atas juga dapat dijelaskan bahwa diperoleh prosentase siswa keantusiasan adalah 69%, untuk prosentase siswa berpartisipasi adalah 61% dan prosentase siswa keaktif adalah 69%. Sedangkan ketuntasan mencapai 100% atau ada 36 siswa dari 36 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dan ada 0 siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar yaitu nilainya dibawah 70, sedangkan hasil tes mencapai 94,7. Secara umum siswa sudah dikatakan tuntas dalam belajar karena mencapai 100%, sedangkan ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 100%. Sedangkan hasil tes dalam belajar secara umum siswa sudah dikatakan tuntas dalam belajar karena mencapai 94,7 sedangkan hasil tes dalam belajar yang diharapkan yaitu 90.

Indikator penilaian pengaruh minat terhadap belajar, yaitu kognisi, emosi, dan konasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh prosentase rata-rata siswa kognisi adalah 90%, untuk prosentase rata-rata siswa emosi adalah 90% dan prosentase rata-rata siswa konasi adalah 85%. Sedangkan ketuntasan belajar baru mencapai 100% atau ada 36 siswa dari 36 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dan ada 0 siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar. Penggunaan mind mapping untuk meningkatkan minat belajar tersebut Secara umum siswa sudah dikatakan tuntas dalam belajar karena mencapai 100%, sedangkan ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 100%, sedangkan hasil tes dalam belajar secara umum siswa sudah dikatakan tuntas dalam belajar karena mencapai 94,7 sedangkan hasil tes dalam belajar yang diharapkan yaitu 90. Pengaruh minat terhadap belajar Secara umum siswa sudah dikatakan tuntas dalam belajar karena mencapai 3,8 sedangkan ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 3.

Pembahasan

Perencanaan Metode *Mind Mapping* di Kelas VIII A MTsN Jambewangi

Sebelum melakukan tindakan dikelas terlebih dahulu merencanakan pembelajaran antara lain: Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan membuat instrumen-instrumen penelitian, yaitu lembar observasi guru pada KBM, lembar observasi, dan soal untuk tes. Setelah itu, menentukan materi dalam RPP ditentukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar di kelas yang akan diteliti berdasarkan silabus yang telah ditetapkan, yaitu pada materi Usaha persiapan kemerdekaan dan berdiskusi dengan guru pamong selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk kolaborasi dalam pembuatan.

Pada perencanaan tindakan siklus, penelitian dilakukan pada titik yang sebenarnya, peneliti memiliki rencana untuk menerapkan metode pembelajaran dengan menerapkan metode mind mapping, agar siswa memiliki minat belajar dalam menerima materi pembelajaran (Sumaatmadja, 1998).

Maka pertama-tama peneliti berdiskusi dulu dengan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial mengenai peneliti yang akan dilakukan dan metode yang akan digunakan, dan disepakati bahwa kelas VIII A MTsN Jambewangi Selopuro Blitar yang dijadikan sumber data penelitian. Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu peneliti menyiapkan bahan untuk menyiapkan bahan untuk menerapkan metode mind

mapping untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII A MTsN Jambewangi Selopuro Blitar.

Pelaksanaan Metode *Mind Mapping* di Kelas VIII A MTsN Jambewangi

Pelaksanaan dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping pada siklus I ini mengikuti langkah-langkah yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam siklus I ini terlihat siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru karena siswa masih belum terbiasa dengan metode mind mapping, siswa masih pasif dan belum bisa menyampaikan materi dengan lancar dan penerapan metode mind mapping pada siklus I masih belum memuaskan, hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan metode yang di terapkan oleh peneliti atau dengan kata lain masih terbiasa dengan metode ceramah yang cenderung mendengar.

Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode mind mapping siklus II ini mengikuti langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar terasa kurang kondusif, karena kondisi kelas kurang memperhatikan guru. Peneliti ini banyak memberikan dorongan dan berusaha untuk mengaktifkan siswa terutama pada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dalam proses pembelajaran. Pada siklus II masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan, hal ini dapat dilihat banyak siswa yang masih belum terbiasa metode yang di terapkan oleh guru.

Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode mind mapping siklus III ini mengikuti langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar sudah mulai kondusif, karena siswa sudah terbiasa yang diterapkan oleh guru. Peneliti ini banyak memberikan dorongan dan berusaha untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus III sudah mulai terbiasa dengan metode mind mapping, hal ini dapat dilihat banyak siswa yang sudah yang aktif dalam belajar dan sudah dapat menguasai materi ataupun lancar dalam menyampaikan materi.

Pada siklus I dan II tampak terjadi perubahan pada kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas. Kondisi perubahan belajar tersebut dapat dilihat masih belum aktifnya siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan siklus II dan III tampak terjadi perubahan pada kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas. Kondisi perubahan belajar tersebut dapat dilihat sudah aktif siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena dalam penerapan metode *Mind Mapping*. Siswa dituntut berperan aktif untuk menggambarkan suatu pola dari ide-ide dalam konsep yang berbentuk proposisi-proposisi dan dihubungkan oleh kata-kata penghubung dalam pelajaran untuk memahami suatu konsep yang dipelajarinya (Soemanto, 2006).

Efektifitas Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII A MTsN Jambewangi

Dari hasil pelaksanaan pada tindakan siklus I dapat diketahui bahwa ada kendala dalam penerapan metode mind mapping adalah Siswa belum terbiasa menggunakan metode mind mapping, siswa masih belum terlalu menguasai materi dalam pembuatan mind mapping, banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, minimnya waktu proses pembelajaran (Sapriya, 2009).

Pada pelaksanaan siklus II masih banyak siswa yang belum aktif hal ini dapat diketahui bahwa ada kendala dalam penerapan metode mind mapping adalah beberapa siswa masih malu-malu ketika disuruh untuk menyampaikan materi di depan kelas

dengan menggunakan metode mind mapping. Beberapa siswa masih malu-malu untuk bertanya kepada guru.

Pada pelaksanaan siklus III semua siswa mulai terbiasa dengan metode pembelajaran mind mapping, sehingga siswa semangat untuk menerima materi, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran seperti aktif bertanya, menjawab, dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh peneliti, Sudah dapat menguasai materi yang disampaikan oleh peneliti.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping terbukti sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas VIII A MTsN Jambewangi Selopuro Blitar pada materi usaha persiapan kemerdekaan. Dijelaskan bahwa pada siklus I sebesar 72,3 sedangkan pada siklus II menjadi 82,9 atau mengalami peningkatan sebesar 10,6% dan pada siklus III dilakukan satu kali pertemuan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siklus III sebesar 94,7 atau mengalami peningkatan sebesar 11,8% pada siklus III.

Pengaruh minat terhadap belajar dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 2,1 sedangkan pada siklus II menjadi 2,9 atau mengalami peningkatan sebesar 0,8 dan pada siklus III dilakukan satu kali pertemuan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siklus III sebesar 3,8 atau mengalami peningkatan sebesar 0,9 pada siklus III.

KESIMPULAN

1. Perencanaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu kelas VIII A MTsN Jambewangi Selopuro Blitar antara lain:
 - a. Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan membuat instrumen-instrumen penelitian, yaitu lembar observasi guru pada KBM, lembar observasi, dan soal untuk tes.
 - b. Menentukan materi dalam RPP ditentukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar di kelas yang akan diteliti berdasarkan silabus yang telah ditetapkan, yaitu pada materi Usaha persiapan kemerdekaan dan berdiskusi dengan guru pamong selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk kolaborasi dalam pembuatan.
2. Pelaksanaan metode mind mapping untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu kelas VIII A MTsN Jambewangi Selopuro Blitar dilaksanakan pada bulan 4 Januari sampai 10 Maret 2013. Pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti selama 4 kali pertemuan, menggunakan metode *mind mapping*.
3. Berdasarkan hasil pengamatan, observasi, dan hasil tes atas penerapan metode Mind mapping pada mata pelajaran sejarah, bahwa metode pembelajaran Mind mapping dapat meningkatkan Minat Belajar siswa kelas VIII A MTsN Jambewangi Selopuro Blitar dengan ini nilai rata-rata 72,3 menjadi 94,7 dan ketuntasan siswa dari 55% menjadi 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk., 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Anselm, dkk. 1997. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Prosedur, Teknik dan Teori*

- Grounded*). Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map, Terj. The Untimate Book Of Mind Maps* oleh Susi Purwoko, cet ke-8, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Crow, L. & Crow, A. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Hamdani, Nizar Alam, dan Dody Hermana. 2008. *Classroom Action Research*. Bandung: Rahayasa.
- Higbee, Kenneth. L. 2003. *Mengasah Daya Ingat Riset Mutakhir Untuk Merekam Memori Anda*. Semarang: Dahara Prize. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jufri. 2004. Penggunaan Peta Konsep dalam Pembelajaran Lingkungan dan Pelestarian Sumber Daya Alam Hayati untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 MAN 3 Malang, *Jurnal Penelitian Kependidikan*, TH. 14, No. 1, Juni 2004.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, cet ke-2, Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1998. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Edisi I, cet ke-2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahidmurni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.